



Analisis Implementasi Strategi Reading Aloud dalam Pembelajaran Literasi Dasar Pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah IV Pekanbaru

Rahmi Dayati¹, Radhiyatul Fithri², Yulia Septi Wahyuni³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia
email: rahmihidayati@gmail.com¹, Radhiyatulfithri@umri.ac.id², yuliaseptiwahyuni@umri.ac.id³

Article Info

Article history:

Received August 02, 2026

Revised August 25, 2026

Accepted August 27, 2026

Keywords:

Basic Literacy; Beginning Reading; Elementary School.

ABSTRACT

This study analyzes the implementation of the reading aloud strategy in basic literacy learning among second-grade students at SD Muhammadiyah IV Pekanbaru. The study used a qualitative approach with a case study design. Participants were selected purposively and consisted of the principal, the second-grade teacher, and second-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data collection, reduction, data display, and conclusion drawing and verification. Data credibility was examined through source and technique triangulation. The findings show that reading aloud was implemented through preparation, reading activities, student involvement, evaluation, and follow-up. The teacher selected age-appropriate, simple, short, and illustrated texts, then read them using clear pronunciation, intonation, expression, and volume. Students were involved through questions, predictions, repetition of words or sentences, and discussion of the story. Supporting factors included teacher competence, suitable reading materials, student enthusiasm, a comfortable classroom atmosphere, and school support. Inhibiting factors included differences in reading ability, limited confidence and concentration among some students, limited reading materials, and time constraints. The strategy contributed positively to students' interest in reading, comprehension of texts, vocabulary development, participation, and beginning reading development.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received August 02, 2026

Revised August 25, 2026

Accepted August 27, 2026

Keywords:

Reading Aloud; Literasi Dasar; Membaca Permulaan; Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Penelitian ini menganalisis implementasi strategi reading aloud dalam pembelajaran literasi dasar pada siswa kelas II SD Muhammadiyah IV Pekanbaru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian dipilih secara purposive dan terdiri atas kepala sekolah, guru kelas II, dan siswa kelas II. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi reading aloud dilaksanakan melalui tahap persiapan, kegiatan membaca, keterlibatan siswa, evaluasi, dan tindak lanjut. Guru memilih bahan bacaan yang sesuai usia dan kemampuan siswa, menggunakan bahasa sederhana, tidak terlalu panjang, serta dilengkapi gambar. Dalam pelaksanaannya, guru membaca dengan lafal, intonasi, ekspresi, dan volume yang jelas serta melibatkan siswa melalui pertanyaan, prediksi, pengulangan kata atau kalimat, dan pembahasan isi cerita. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, kesesuaian bahan bacaan, antusiasme siswa, suasana



kelas yang nyaman, dan dukungan sekolah. Faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan membaca, kurangnya kepercayaan diri dan konsentrasi sebagian siswa, keterbatasan bahan bacaan, serta keterbatasan waktu. Strategi reading aloud memberikan kontribusi positif terhadap ketertarikan membaca, pemahaman isi bacaan, pengenalan kosakata, keberanian berpartisipasi, dan perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Rahmi Dayati
Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia
Email : rahmihidayati@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu fondasi terpenting dalam membangun peradaban bangsa yang maju, berkarakter, dan berkualitas. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Di tengah perkembangan era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya arus informasi, kemajuan teknologi digital, serta meningkatnya persaingan global, kemampuan literasi menjadi kompetensi dasar yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu sejak usia dini. Literasi tidak lagi dipahami sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi, mengolah pengetahuan, berpikir kritis, serta mengekspresikan ide dan gagasan secara tepat. Oleh karena itu, literasi menjadi pondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi (Rahman & Munandar, 2022).

Literasi dasar, khususnya kemampuan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar, memiliki peranan yang sangat strategis dalam proses pendidikan. Kemampuan membaca merupakan pintu gerbang bagi peserta didik untuk memperoleh berbagai ilmu pengetahuan pada jenjang pendidikan berikutnya. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran, aktif dalam proses belajar, serta mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Sebaliknya, peserta didik yang mengalami hambatan dalam membaca akan menghadapi kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di berbagai mata pelajaran (Agil Arianti & Martati, 2023). Oleh sebab itu, kemampuan membaca permulaan harus dikembangkan secara optimal sejak kelas awal sekolah dasar. Kemampuan berbahasa dan literasi yang baik bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, melainkan juga sebagai sarana bagi anak untuk membangun pola pikir, merumuskan gagasan, mengembangkan kreativitas, serta menumbuhkan kemampuan bernalar yang menjadi dasar terciptanya kualitas sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif (Aswita et al., 2022).

Di Kota Pekanbaru, berbagai sekolah dasar juga telah berupaya mengembangkan budaya literasi melalui pelaksanaan berbagai program membaca. Berdasarkan penelitian Lamusiah et al. (2025) mengenai pelaksanaan program literasi di beberapa Sekolah Dasar Negeri di Pekanbaru, diketahui bahwa kegiatan literasi membaca telah dijadikan kegiatan rutin wajib sebelum pembelajaran dimulai. Peserta didik dibiasakan membaca selama kurang lebih 15 menit setiap pagi sebagai bentuk pembiasaan budaya membaca di sekolah. Selain itu, sekolah juga melaksanakan berbagai program literasi lain seperti penyediaan sudut baca, lomba membaca, serta kegiatan mendongeng dan membaca bersama. Penelitian tersebut menunjukkan



bahwa sekolah dasar merupakan lingkungan yang sangat strategis dalam menanamkan budaya literasi sejak dini kepada peserta didik (Ifnaldi, 2023; Susiloningtyas et al., 2021).

Salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa kelas awal adalah *reading aloud* atau membaca nyaring. Strategi ini dilakukan dengan membacakan teks secara lantang oleh guru dengan memperhatikan intonasi, lafal, dan ekspresi. *Reading aloud* membantu peserta didik mengenal kosakata baru, melatih kemampuan menyimak dan memahami isi bacaan, serta meningkatkan konsentrasi dan minat baca. Selain itu, strategi ini juga membuat pembelajaran lebih hidup dan mendorong keaktifan siswa. Penelitian Sabila (2024) menunjukkan bahwa kegiatan membacakan buku secara nyaring memberikan banyak manfaat dalam pengembangan literasi anak usia sekolah dasar. Melalui *reading aloud*, anak dapat meningkatkan kemampuan menyimak, memahami informasi, mengenal kosakata baru, mengembangkan rasa ingin tahu, serta memperkaya perbendaharaan kata yang sangat penting dalam kesiapan belajar di sekolah dasar. Selain itu, kegiatan membaca nyaring juga membantu melatih daya ingat, kemampuan memahami isi cerita, dan kemampuan berpikir anak. Dengan demikian, strategi *reading aloud* dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas awal sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai implementasi strategi *reading aloud* dalam pembelajaran literasi dasar pada siswa kelas II di SD Muhammadiyah IV Pekanbaru menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini memiliki urgensi baik secara praktis maupun teoretis. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses implementasi strategi *reading aloud*, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap kemampuan literasi dasar peserta didik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program literasi di sekolah dasar Muhammadiyah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Radhiyatul Fithri dkk., 2024) yang menekankan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik di lingkungan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah IV Pekanbaru, Jalan Sekuntum Raya No. 17, Kelurahan Delima, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, pada bulan Juli sampai Agustus 2026. Fokus penelitian adalah implementasi strategi *reading aloud* dalam pembelajaran literasi dasar pada siswa kelas II.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dan terdiri atas kepala sekolah, guru kelas II, dan siswa kelas II SD Muhammadiyah IV Pekanbaru. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi diarahkan pada perencanaan, pelaksanaan, respons siswa, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak strategi *reading aloud*. Wawancara dilakukan kepada guru, kepala sekolah, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan strategi, pengalaman siswa, dukungan sekolah, serta perubahan yang dirasakan setelah kegiatan membaca nyaring.

Data dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, dan kepala sekolah serta membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur tersebut digunakan untuk menjaga kredibilitas temuan penelitian

HASIL

Penelitian menunjukkan bahwa strategi *reading aloud* telah digunakan guru kelas II sebagai bagian dari pembelajaran literasi dasar. Pada tahap perencanaan, guru menentukan



tujuan kegiatan, memilih buku atau cerita yang sesuai dengan usia dan kemampuan siswa, menggunakan bahasa yang sederhana, cerita yang tidak terlalu panjang, serta bahan bacaan yang dilengkapi gambar. Pemilihan bahan tersebut dilakukan agar siswa lebih mudah memahami isi bacaan dan tertarik mengikuti kegiatan.

Pada tahap pelaksanaan, guru mengondisikan siswa, memperkenalkan buku melalui sampul dan gambar, kemudian membacakan cerita dengan lafal, intonasi, ekspresi, dan volume yang jelas. Guru memberikan jeda untuk mengajukan pertanyaan, meminta siswa memprediksi kejadian berikutnya, menjelaskan kosakata, serta mengajak siswa mengulang kata atau kalimat tertentu. Setelah membaca, guru membahas kembali isi cerita dan pesan yang terkandung di dalamnya. Kegiatan tersebut membuat reading aloud berlangsung secara interaktif dan tidak hanya berupa kegiatan guru membaca teks secara satu arah.

Respons siswa terhadap kegiatan reading aloud cenderung positif. Siswa terlihat senang dan antusias, terutama ketika guru menggunakan variasi suara dan buku yang dilengkapi gambar. Siswa juga menunjukkan perhatian, menjawab pertanyaan, mengikuti pengulangan kata atau kalimat, dan menunjukkan keinginan untuk mengikuti kegiatan membaca bersama kembali. Sebagian siswa bahkan menunjukkan ketertarikan untuk membaca buku secara mandiri setelah mendengarkan cerita. Namun, beberapa siswa masih terlihat malu, kurang percaya diri, atau memiliki konsentrasi yang mudah teralihkan.

Faktor pendukung pelaksanaan reading aloud meliputi kompetensi dan kreativitas guru, kesesuaian bahan bacaan, penggunaan gambar, antusiasme siswa, suasana kelas yang nyaman, serta dukungan sekolah. Pemanfaatan media pembelajaran yang menarik juga dapat mendukung keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran (Harahap et al., 2024). Dukungan sekolah diwujudkan melalui pembiasaan membaca, penyediaan buku bacaan, pemberian ruang bagi guru untuk menggunakan strategi yang sesuai, serta dukungan terhadap peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan kegiatan pengembangan. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan membaca, kurangnya kepercayaan diri dan konsentrasi sebagian siswa, keterbatasan bahan bacaan, serta keterbatasan waktu.

Evaluasi dilakukan melalui pertanyaan lisan, pengamatan, dan kegiatan menceritakan kembali isi cerita. Guru memperhatikan kemampuan siswa menjawab pertanyaan tentang tokoh, kejadian, tempat, dan pesan cerita, mengenali kata atau kalimat sederhana, menceritakan kembali isi bacaan, serta keberanian menyampaikan pendapat. Secara keseluruhan, strategi reading aloud memberikan kontribusi positif terhadap ketertarikan membaca, pemahaman isi bacaan, pengenalan kosakata, keberanian berpartisipasi, dan perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa reading aloud di kelas II tidak dilaksanakan sekadar sebagai kegiatan membaca teks secara lisan, tetapi sebagai strategi pembelajaran yang memadukan kegiatan menyimak, interaksi, pemahaman, dan partisipasi siswa. Hal ini sejalan dengan pentingnya metode panduan membaca sebagai salah satu upaya untuk mendukung literasi membaca (Masidayu, Deprizon, & Salman, 2024). Tahap perencanaan menjadi penting karena guru mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kemampuan siswa, usia, panjang cerita, bahasa, gambar, dan nilai positif yang terdapat dalam bacaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan reading aloud sangat dipengaruhi oleh kesesuaian bahan bacaan dengan karakteristik peserta didik.

Pelaksanaan reading aloud yang menggunakan variasi suara, intonasi, ekspresi, pertanyaan, dan pengamatan gambar menunjukkan karakteristik pembelajaran yang interaktif. Penggunaan media dan aktivitas pembelajaran yang menarik juga dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran (Harahap et al., 2024). Guru berperan sebagai model



membaca sekaligus fasilitator yang mengarahkan siswa untuk memahami isi bacaan. Kegiatan tersebut memberi contoh langsung mengenai cara membaca yang benar sekaligus memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimak dan merespons bacaan. Dengan demikian, siswa yang belum lancar membaca tetap dapat terlibat melalui kegiatan menyimak, menjawab pertanyaan, dan membaca bersama.

Respons positif siswa menunjukkan bahwa unsur cerita, gambar, variasi suara, dan kesempatan berpartisipasi dapat menciptakan suasana membaca yang lebih menyenangkan. Siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga menjawab pertanyaan, memprediksi cerita, mengulang kata, dan menceritakan kembali isi bacaan. Kondisi ini penting bagi siswa kelas II karena kemampuan membaca antarsiswa masih beragam sehingga kegiatan menyimak dan interaksi dapat menjadi jembatan menuju kemampuan membaca yang lebih baik.

Faktor pendukung yang ditemukan meliputi kompetensi dan kreativitas guru, bahan bacaan yang sesuai, media visual berupa gambar, antusiasme siswa, suasana kelas yang nyaman, serta dukungan sekolah. Di sisi lain, perbedaan kemampuan membaca, kurangnya rasa percaya diri, konsentrasi yang mudah teralihkan, keterbatasan bahan bacaan, dan keterbatasan waktu menjadi hambatan. Guru mengatasinya melalui penyesuaian bahan bacaan, pemberian bimbingan bertahap, penggunaan pertanyaan sederhana, variasi penyampaian, dan pengelolaan waktu. Hal tersebut menunjukkan bahwa hambatan dapat menjadi dasar bagi guru untuk melakukan penyesuaian strategi. Perspektif Salman dan Fithri dalam penelitian terkait pembelajaran juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media dan model pembelajaran yang sesuai dapat mendukung keterlibatan serta aktivitas siswa (Harahap et al., 2024; Indah et al., 2024).

Secara keseluruhan, implementasi reading aloud menunjukkan kontribusi positif terhadap pembelajaran literasi dasar. Temuan ini memperkuat pentingnya strategi pembelajaran literasi yang terarah dan sesuai kebutuhan peserta didik (Masidayu, Deprizon, & Salman, 2024). Siswa lebih tertarik terhadap buku cerita, lebih antusias mengikuti kegiatan membaca, lebih berani menjawab pertanyaan, lebih mudah memahami isi cerita, mengenal kosakata baru, dan memperoleh contoh pelafalan serta intonasi yang tepat. Meskipun demikian, karena penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, kontribusi tersebut dipahami berdasarkan temuan observasi dan wawancara dalam konteks kelas yang diteliti, bukan sebagai ukuran peningkatan kuantitatif yang dapat digeneralisasikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi reading aloud dalam pembelajaran literasi dasar siswa kelas II SD Muhammadiyah IV Pekanbaru dilaksanakan melalui perencanaan bahan bacaan, kegiatan membaca nyaring, keterlibatan siswa, evaluasi, dan tindak lanjut. Guru menggunakan bacaan yang sesuai usia dan kemampuan siswa, kemudian membaca dengan lafal, intonasi, ekspresi, dan volume yang jelas serta melibatkan siswa melalui pertanyaan, prediksi, pengulangan, dan pembahasan isi cerita.

Faktor pendukung pelaksanaan meliputi kompetensi guru, kesesuaian bahan bacaan, gambar, antusiasme siswa, suasana kelas yang nyaman, dan dukungan sekolah. Faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan membaca, kurangnya kepercayaan diri dan konsentrasi sebagian siswa, keterbatasan bahan bacaan, serta keterbatasan waktu. Strategi reading aloud memberikan kontribusi positif terhadap ketertarikan membaca, pemahaman isi cerita, pengenalan kosakata, keberanian berpartisipasi, dan perkembangan kemampuan membaca permulaan. Oleh karena itu, strategi ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran literasi dasar apabila diterapkan secara interaktif dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Adrianda, D., Wismanto, W., Deprizon, D., Fithri, R., Sakban, S., & Salman, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran BAM di UPTD SD Negeri 01 Balai Panjang. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(4), 139–148.
- Agil Arianti, F., & Martati, B. (2023). Analisis metode reading aloud dalam pembelajaran literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 142–151.
- Anggraeni, K. (2021). Efektivitas metode steinberg dengan media big book terhadap keterampilan membaca nyaring. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(1), 266–432.
- Ashari, D., Wulan, N. S., & Sari, N. T. A. (2024). Pengaruh metode reading aloud berbantuan big book terhadap kemampuan membaca permulaan kelas 1 siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 1746–1754.
- Aswita, D., Nurawati, M. P., Salamia, M. S., Sarah, S., Saputra, S., & Ismail, N. M. (2022). Pendidikan literasi: Memenuhi kecakapan abad 21. Penerbit K-Media.
- Azizah, R., & Akib, T. (2023). Pengaruh metode pembelajaran reading aloud terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba. *Aufklarung: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(1), 1–10.
- Ekawati, R., Firdaus, F., & Wahyuni, Y. S. (2022). Pentingnya Literasi Numberasi Dalam Kehidupan Sehari-Hari Bersama Radio RRI. *Menara Pengabdian*, 2(2).
- Fibriyanti, V. M., Ahmadi, A., & Raharjo, R. P. (2024). Penggunaan audiobooks dan read aloud dalam pembelajaran keterampilan menyimak siswa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 6939–6945.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098.
- Harahap, N., Sakban, S., Deprizon, D., Wismanto, W., Fithri, R., & Salman, S. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar pada Mata Pelajaran IPA Kelas III di SDIT Muhammadiyah 01 Kotapinang. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(4), 158–168.
- Herlina, E., Gatriyani, N. P., Galugu, N. S., Rizqi, V., Mayasari, N., Nurlaila, Q., & Saswati, R. (2022). Strategi pembelajaran. Tohar Media.
- Indah, R. T., Salman, S., & Fithri, R. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD IT Al Fikri Islamic Green School. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(3), 152–161.
- Karinah, J., & Salman, S. (2024). Pendidikan Edukasi Digital Sebagai Strategi Media Pembelajaran: Media pembelajaran menggunakan edukasi digital. *Kognitif dan Kemampuan Progresif*, 3(4), 251–261.



- Mandira, S. A., & Mardiah, H. (2025). Implementasi teknik membaca read aloud menggunakan media pembelajaran buku digital untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 3412–3417.
- Masidayu, M., Deprizon, D., & Salman, S. (2024). Penerapan Metode Panduan Membaca untuk Meningkatkan Literasi Membaca. *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 2(1), 57–62.
- Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2021). Analisis kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 277–287.
- Mufidah, S., Supriyono, S., & Rahayuningsih, S. (2024). Metode read aloud berbantuan flash card untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(3), 389–396.
- Nasution, N. (2024). Jurnal membaca guru dan siswa, pemanfaatan perpustakaan dan sudut baca kelas, evaluasi berkelanjutan, program literasi sekolah, supervisi pelaksanaan literasi, dan pengembangan media literasi. *Jurnal Pendidikan: Media, Strategi, dan Metode*, 84–89.
- Syifa, C. A., & Santoso, B. W. J. (2025). Implementasi reading aloud melalui pemanfaatan pojok baca dalam gerakan literasi sekolah dasar: Studi kualitatif. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 235–249.
- Wahyuningsih, E. T., Setianingsih, H. P., & Abidin, M. Z. (2022). Krisis literasi: Menumbuhkan minat baca melalui pemberian pengalaman bahasa sejak dini. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2, 275–292.